

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap pertandingan sepakbola selalu ada yang menang dan kalah. Setiap tim berusaha untuk menjadi pemenang. Pada prinsipnya, yang menang bergembira dan yang kalah mampu menerimanya dengan lapang dada. Dengan demikian, pertandingan dapat dikatakan sudah menjunjung tinggi nilai *sportivitas*. Tetapi, pada kenyataannya kerap sekali tim tidak mampu menerima kekalahan dan pada akhirnya akan berdampak buruk. Hal ini disebabkan karena suatu tim selalu mendapatkan kemenangan sehingga sulit menerima kekalahan, atau tim memiliki rival dengan tim tertentu. Selain itu, para pendukung juga bisa menjadi provokator karena tidak mampu menerima kekalahan tim kesayangannya.

Masih lekap dalam ingatan tragedi yang datang dari dunia sepakbola di stadion Kanjuruhan, Malang, saat Arema menjamu Persebaya pada 1 Oktober 2022. Tercatat setidaknya 135 orang meninggal, sebagian besar adalah para remaja baik laki-laki maupun perempuan yang hadir sebagai penonton saat itu. Tragedi ini disebut-sebut sebagai tragedi sepakbola terbesar no 2 di dunia setelah Estadio Nacional Lima, Peru yang memakan hingga 328 korban jiwa pada tanggal 24 Mei 1964. Penyebabnya sama, gas air mata, oleh karenanya regulasi FIFA melarang penggunaan gas air mata di dalam stadion sepakbola. (Nancy, 2022)

Tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur, meninggalkan duka mendalam bagi para keluarga korban jiwa dan menyita perhatian dunia. Besarnya tragedi Kanjuruhan ini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Pemerintah Indonesia sampai membuat tim khusus yang disebut TGIPF untuk mengusut tuntas Tragedi Kanjuruhan ini. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD memimpin Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) untuk mengusut tragedi kelam di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur. TGIPF Tragedi Kanjuruhan juga bertugas untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan pertandingan sepak bola antara Arema FC dengan Persebaya Surabaya pada Sabtu lalu.

Adapun Presiden Joko Widodo meminta agar TGIPF Tragedi Kanjuruhan bisa mengungkapkan secara tuntas peristiwa ini dalam waktu kurang dari sebulan. Presiden Jokowi juga menginstruksikan Menpora Zainudin Amali dan Ketum PSSI Mochamad Iriawan melakukan evaluasi. Presiden Jokowi mengatakan pelaksanaan hingga prosedur pengamanan

sepakbola harus dibenahi. Presiden juga meminta Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo melakukan investigasi. Presiden Jokowi memerintahkan agar Liga 1 dihentikan sementara buntut tragedi Kanjuruhan. Dia ingin ada perbaikan prosedur pengamanan. Jokowi menyesalkan terjadinya tragedi di Stadion Kanjuruhan. Dia menekankan agar peristiwa itu tidak terulang.

Pada era globalisasi, teknologi bertumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Berkembangnya teknologi dan informasi juga akan beriringan dengan kebutuhan informasi yang semakin besar. Masyarakat selaku konsumen terhadap informasi ini akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya. Cara-cara ini bisa dilakukan secara konvensional, seperti mendapatkan informasi dari koran, majalah, tv, atau radio. Atas berkembang pesatnya teknologi, masyarakat membutuhkan kecepatan pula dalam mendapatkan informasi.

Terkait dengan pemberitaan yang sudah beredar di media berita *online* pada bulan Oktober 2022 mengenai tragedi stadion kanjuruhan, Insiden tersebut membuat semua media massa di Indonesia berlomba-lomba memberitakan insiden tersebut. Tak terkecuali dua media online ternama di Tanah Air, yakni Detik.com dan Kompas.com. Sejak terjadinya tragedi tersebut pada 1 Oktober 2022 hingga saat ini, kedua media tersebut sangat intens dalam memberikan perkembangan informasi mengenai tragedi tersebut.

Terkait Kasus tragedi stadion kanjuruhan yang terjadi pada 1 Oktober 2022, maka dari itu penulis mengambil periode 2-15 Oktober 2022 dalam penelitian ini, karena penulis berpendapat bahwa selama periode ini berita tersebut sedang “Ramai-ramainya” dibicarakan yang membuat semua mata pun tertuju pada kasus tersebut, dan tentunya membuat sejumlah media massa di Indonesia sangat gencar untuk memberitakannya, sedangkan untuk periode berikutnya penulis berpendapat berita itu sudah “basi”, karena sudah digantikan oleh berita lain yang lebih menyita perhatian masyarakat, faktanya bahwa 3 hari setelah periode 2-15 Oktober 2022 tragedi stadion kanjuruhan, tepatnya pada tanggal 18 Oktober 2022, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan berita lain, yakni sidang perdana ferdy sambo, sehingga membuat sejumlah media massa di Indonesia pun mulai beralih pada berita tentang sidang perdana ferdy sambo untuk diberitakan.

Pada periode 2-15 Oktober 2022 Detik.com memberitakan pernyataan Mahfud MD terkait tragedi stadion kanjuruhan, mulai dari “Mahfud MD: Tragedi kanjuruhan bukan bentrok antarsuporter”, “Beda Mahfud MD-Polri soal sebab kematian” hingga “Mahfud MD: Presiden Jokowi dan FIFA sepakat transformasi PSSI”. Pada tanggal yang sama Kompas.com memberitakan pernyataan Mahfud MD terkait tragedi stadion kanjuruhan, mulai dari “Mahfud MD: Pemerintah akan tangani tragedi di Stadion Kanjuruhan dengan baik”

hingga “Mahfud MD tegaskan tak bisa paksa Iwan Bule dkk mundur dari PSSI”. Banyaknya pemberitaan terkait pernyataan Mahfud MD dalam tragedi stadion kanjuruhan tentu memiliki sudut pandang atau angle yang berbeda-beda dari penulis, namun dalam pengemasan beritanya tetap sesuai dengan ideologi media masing-masing.

Peristiwa yang dikonstruksikan oleh seorang wartawan dan juga diseleksi faktanya oleh seorang gatekeeper biasanya diartikan sebagai *framing* (pembingkai berita). Pada penelitian ini peneliti mengambil portal berita online detik.com dan kompas.com sebagai media massa yang menyajikan berita bagi netizen (*internet citizen*) di Indonesia. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat membuat masyarakat beralih dari media konvensional ke media online. Menurut Bayquni (2018) Masyarakat cenderung antusias dan dinamis dalam menyikapi maraknya berbagai informasi dan berita yang disajikan oleh media online. Media online yang dikategorikan sebagai media massa memiliki beberapa sifat. Menurut (Putu et al., 2021) sifat media ialah koersif, persuasif dan informatif.

Portal berita online Detik.com termasuk perusahaan media massa yang paling besar di Indonesia yaitu Trans Media yang dimiliki oleh Chairul Tanjung. Detik.com mulai hadir sebagai portal berita online pada tanggal 9 Juli 1998, media ini tidak mempunyai kepentingan politik dari pihak manapun dan hanya fokus terhadap kemajuan mediana dengan tujuan bisnis. Detik.com selalu mengutamakan nilai persatuan Indonesia dan tidak memojokkan suatu pihak manapun. Media ini cenderung memiliki ideologi yang nasionalisme. Sedangkan kompas.com bernaung pada PT Kompas Cyber Media (KCM), media ini dikenal dengan isi pemberitaan pendekatan yang humanis. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana portal berita online Detik.com dan Kompas.com memiliki ideologi dan perspektif yang berbeda dalam melakukan pembingkai. (<https://www.kompas.com/>)

Menurut Mustika (2017) Kompas.com digambarkan memiliki latar belakang dengan pandangan ideologi humanisme sebagai pilar. Selain itu kompas.com dalam memberitakan suatu peristiwa memberikan berbagai macam pandangan tanpa menitikberatkan objek atau subjek yang diberitakan. Contohnya saja pada penelitian Nicolas Mandey (2018) dimana kompas.com bersifat netral dalam memberitakan berita dengan tidak menyudutkan permasalahan agama dalam konflik Rohingya, lalu contoh lainnya ialah pada penelitian (Mustika, 2017) yang dimana kompas.com memilih pejabat pemerintah sebagai sumber berita dan melakukan pembingkai berita secara umum. Portal berita online detik.com cenderung memiliki ideologi yang nasionalisme. Pada penelitian A et al., (2021) digambarkan bahwa detik.com dalam mengemas berita dimana mengangkat isu terkait pelanggaran HAM

Papua dalam sidang umum PBB cenderung menyudutkan Vanuatu. Selain itu pada penelitian (Hasyatti et al., 2018) yaitu framing dalam kasus Setya Novanto yaitu korupsi E-KTP, dimana dalam konteks ini detik.com konsisten memberitakan Setya Novanto sebagai tersangka dan memberikan pembingkai yang negatif.

Pengkonstruksian berita yang dilakukan kedua media tersebut memiliki gaya yang berbeda. Walaupun berita yang disajikan rata-rata relatif sama, yang membedakan hanyalah bahasa yang digunakan dan kedalaman Analisa yang digunakan dari masing- masing portal. Detik.com cenderung mempunyai tulisan yang tidak terlalu mendetail sebab Detik.com lebih mengutamakan nilai kehangatan atau dalam kata lain kecepatan berita. Di sisi lain, Kompas.com lebih detail dalam menuliskan beritanya tulisan yang dilengkapi dengan pernyataan serta data yang kuat. (<https://www.detik.com/>)

Alasan penulis menggunakan kedua portal berita online tersebut karena kompas.com dan detik.com menjadi media yang banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk mencari sumber berita. Pernyataan tersebut sejalan dengan survei yang dilakukan Maverick Indonesia dalam kompas.com. Survei ini menunjukkan bahwa sebanyak 85% orang yang termasuk gen Y dan Z berusia 20 hingga 35 tahun cenderung memilih portal berita online sebagai sumber berita. Portal berita online yang dimaksud diantaranya ialah Detik.com, dan Kompas.com. Kemudian berdasarkan daftar *News & Media Publishers di similarweb*, salah satu *tools* riset media, Detik.com memiliki rata-rata 165,2 juta total kunjungan dan Kompas.com memiliki rata-rata 162,4 juta total kunjungan (Similarweb, 2023).

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara media saat mengkonstruksi fakta. *Framing* adalah metode untuk mengamati bagaimana media membentuk dan mengkonstruksi realitas untuk kemudian memahami bagaimana media mengkonstruksi realita ketika menulis sebuah berita. Menurut Eriyanto, (2002:11), analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing* terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media.

Selain itu Sobur juga menjelaskan analisis *framing* mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, dan heboh atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektif. Sehingga cara pandang atau perspektif ini pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Analisis *framing*

dapat digambarkan secara sederhana sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut melalui sebuah tahapan konstruksi di mana sebuah realitas dikonstruksi dengan makna tertentu. Tahapan tersebut melihat dengan cara dan teknik apa sebuah realitas ditekankan atau ditonjolkan (Eriyanto, 2002).

Dalam menganalisa *Framing Media* menggunakan model Entman tidak ada kriteria jumlah berita minimal yang akan dianalisis *Framing*-nya. Selain situs berita online yang populer, terpercaya, dengan kunjungan yang paling tinggi, penulis mengumpulkan 21 berita dari Detik.com dan 18 berita dari Kompas.com terkait pernyataan Mahfud MD guna menemukan keselarasan terkait *Framing* berita yang terjadi. Pertimbangan pemilihan Berita dari setiap portal media berita *online* digunakan untuk memvalidasi kesimpulan *Framing* terhadap isu terkait pernyataan Mahfud MD. Penentuan sampel berita dalam media berita online Detik.com dan Kompas.com dilakukan secara acak terhadap berita terkait pernyataan Mahfud MD dengan memilih berita teratas dalam mesin pencarian yang diasumsikan sebagai sumber berita paling banyak dibaca oleh khalayak dan juga dinaikkan *traffic*-nya oleh pihak media berita yang bersumber dari *media online* Detik.com dan Kompas.com. Penulis tidak melakukan pembedaan terhadap editor dan penulis berita, melainkan dari segi *traffic* yang diperoleh dari mesin pencarian Google.com.

Berdasarkan pertimbangan dari latar belakang di atas, maka penulis memberi judul “ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PERNYATAAN MENKOPOLHUKAM MAHFUD MD TERKAIT TRAGEDI STADION KANJURUHAN DI PORTAL BERITA DETIK.COM DAN KOMPAS.COM PERIODE 2 OKTOBER – 15 OKTOBER 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Kemudian untuk memperjelas masalah yang akan dibahas maka penulis merumuskan masalah, yaitu “Bagaimana *Framing* Pemberitaan Pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD Terkait Tragedi Stadion Kanjuruhan di Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 2 Oktober - 15 Oktober 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan pernyataan Menkopolhukam Mahfud MD terkait tragedi Stadion Kanjuruhan di portal berita detik.com dan kompas.com periode 2 oktober - 15 oktober 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat di hari-hari selanjutnya, baik bagi penulis maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Berikut manfaat yang ada dalam penelitian ini:

1.4.1 Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap hasilnya akan menjadi acuan bagi mahasiswa komunikasi khususnya untuk yang menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan evaluasi pihak yang terkait seperti para wartawan ataupun jajaran pekerja di media masa khususnya media Detik.com dan Kompas.com dalam penyajian berita yang dibuat agar menjadi sebuah berita yang berimbang.

Universitas Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa